

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting untuk pengembangan usaha pertanian, kebutuhan lahan pertanian semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, namun luasan lahan yang sesuai bagi kegiatan di bidang pertanian terbatas. Hal ini menjadi kendala untuk meningkatkan produksi pangan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Masyarakat tani yang tradisional memenuhi kebutuhan pangannya dengan menanam secara tradisional. Kegiatan pertanian ini menyebabkan degradasi kesuburan tanah melalui erosi dan penggunaan tanah yang terus menerus. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah mengelola lahan sesuai dengan kemampuan lahan (Rayes 2006).

Penggunaan lahan yang tidak mengindahkan kaidah konservasi tanah dan air, sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi lahan dan akan berdampak pada bencana banjir, erosi, dan tanah longsor dimusim hujan serta kekeringan yang berkepanjangan dimusim kemarau, hal ini sangat berkesinambungan dengan kesalahan pengelolaan lahan di daerah aliran sungai (DAS), terutama bagian hulu yang kurang memperhatikan kaidah konservasi tanah dan air. Ketidaksesuaian antara penggunaan lahan dengan kelas kemampuan lahan memiliki risiko kegagalan serta memicu terjadinya degradasi sumber daya lahan dan terganggunya kesehatan DAS (Budiarta *et al.*, 2014).

Penggunaan lahan di DAS Krueng Pase terdiri dari pemukiman 3.881,04 ha, perkebunan 11.659,00 ha, sawah 6.142,15 ha, bandara 86,37 ha, hutan lahan kering sekunder 8.004,78 ha, pertanian lahan kering 1.974,78 ha, pertanian lahan kering campuran 7.298,97 ha, semak belukar 8.920,35 ha, tanah terbuka 378,88ha, tambak 1.406,54 ha dan transmigrasi 98,30 ha (BPDAS Krueng Aceh, 2022)

Mengacu pada permasalahan yang ada, setelah di amati di lapangan, banyak masyarakat yang membuka lahan pertanian di kemiringan lereng yang curam. Penggunaan lahan dengan kemiringan lereng yang curam oleh masyarakat tidak menerapkan teknik konservasi tanah dan air seperti pembuatan teras bangku dan penanaman tanaman penutup tanah. Hal ini akan berdampak pada kerusakan

lahan seperti terjadi nya erosi. Erosi juga dapat merusak kelestarian DAS. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi kemampuan lahan dan pengelolaan DAS Krueng Pase yang intensif yang memadukan kepentingan konservasi tanah dan air dengan kepentingan peningkatan produksi pertanian serta pendapatan masyarakat guna mewujudkan kondisi DAS yang lestari. Pengelolaan dan pengembangan DAS secara lestari dapat didekati dengan alokasi penggunaan lahan secara tepat di dalam DAS (Panhlkar, 2011). Untuk itu salah satu upaya yang diperlukan adalah evaluasi kemampuan lahan yang menetapkan pola penggunaan lahan sesuai dengan daya dukungnya (Panhlkar, 2011; Yalaw dan Yilak, 2014).

Evaluasi kemampuan lahan merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan lahan sesuai dengan potensinya. Penilaian potensi lahan sangat diperlukan dalam rangka penyusunan kebijakan pemanfaatan, dan pengelolaan lahan secara berkesinambungan. Untuk menyusun kebijakan tersebut sangat diperlukan informasi dan data spasial salah satunya adalah peta kemampuan lahan. Evaluasi kemampuan lahan sangat perlu di lakukan terutama dalam penyusunan, pemanfaatan dan pengolahan lahan secara berkesinambungan. Penggunaan lahan di DAS Krueng Pase saat ini belum mengindahkan kaidah konservasi tanah dan air, untuk itu perlu di lakukan evaluasi kemampuan lahan agar masyarakat di DAS Krueng Pase mendapatkan informasi dalam melakukan budidaya pertanian. Masyarakat juga dapat mengetahui faktor pembatas yang ada di setiap lahan dan dapat mengetahui teknik konservasi tanah dan air yg baik untuk menjaga lahan agar tidak rusak. Untuk menyusun kebijakan tersebut sangat di perlukan peta-peta yang salah satunya adalah peta kemampuan lahan. Analisis dan evaluasi kemampuan lahan dapat mendukung proses dalam penyusunan rencana penggunaan lahan di suatu wilayah yang disusun dengan tepat sebagai dasar pijakan dalam mengatasi benturan pemanfaatan. Arsyad (2010) mengemukakan bahwa tujuan evaluasi kemampuan lahan yaitu untuk mengelompokkan lahan yang dapat diusahakan bagi pertanian berdasarkan potensi dan pembatasnya agar dapat berproduksi secara berkesinambungan.

Untuk itu salah satu upaya agar dapat mengoptimalkan penggunaan lahan perlu di lakukan evaluasi kemampuan lahan agar penggunaan lahan di DAS Krueng Pase dalam penggunaan lahannya sesuai dengan klas kemampuan lahan.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimanakah kelas kemampuan lahan di DAS Krueng Pase Kabupaten Aceh Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menentukan kelas kemampuan lahan di DAS Kreung Pase Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber ilmu pengetahuan di bidang pertanian tentang kelas kemampuan lahan.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat dan pihak terkait pentingnya klas kemampuan lahan di DAS Krueng Pase Kabupaten Aceh Utara.

1.5. Hipotesis Penelitian

Terjadi Perbedaan kelas kemampuan lahan pada berbagai penggunaan lahan, kelerengan dan jenis tanah di DAS Krueng Pase.